

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dosen, Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

I Putu Agus Artana Yasa,¹ Abdul Kadim Masaong,² Intan Abd. Razak³

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Email: iputuagusartanayasa99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan, 2) Pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan, 3) Pengaruh langsung pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan, 4) Pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan, 5) Pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan teknik analisis *path* (jalur). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data (1) uji kualitas instrumen menggunakan uji validitas *pearson*, reabilitas *cronbach alpa*; (2) analisis deskriptif; (3) uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas; (4) analisis *path* dengan matriks korelasi; (5) uji hipotesis dengan uji parsial dan simultan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. (2) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa. (3) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa. (4) terdapat Pengaruh langsung positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dosen terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. (5) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk disarankan: (1) Pimpinan fakultas untuk lebih memantau kinerja dari dosen-dosen mata kuliah, melakukan pelatihan dan pengajaran kepada dosen-dosen sesuai bidang dalam menyukkseskan dan menyelesaikan pekerjaan untuk memberikan pembelajaran yang efektif kepada mahasiswa; (2) Dosen atau tenaga pendidik lebih meningkatkan kedisiplinan serta tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan tepat; (3) Mahasiswa lebih mengoptimalkan kemampuan diri dengan mengimplementasikan setiap ilmu yang didapatkan; (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dosen, komunikasi interpersonal, pelaksanaan pembelajaran daring, dan motivasi belajar mahasiswa dengan menambahkan faktor-faktor lain.

Kata Kunci: motivasi belajar; kecerdasan emosional; kemampuan komunikasi interpersonal; pelaksanaan pembelajaran daring.

ABSTRAC

This study aims to determine: 1) The direct effect of emotional intelligence on student learning motivation at the Faculty of Education, 2) The direct effect of interpersonal communication on student learning motivation at the Faculty of Education, 3) The direct influence of the implementation of online learning on student learning motivation at the Faculty of Science. Education, 4) The direct influence of emotional intelligence on the implementation of online learning of students at the Faculty of Education, 5) The direct influence of interpersonal communication on the implementation of online learning of students at the Faculty of Education. The method used is quantitative, with path analysis techniques (paths). Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques (1) test the quality of the instrument using the Pearson validity

Sejarah Artikel:

Diterima: Mei 2021

Disetujui: Juni 2021

Dipublikasi: Juni 2021

test, Cronbach negligent reliability; (2) descriptive analysis; (3) classic assumption test with normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test; (4) path analysis with correlation matrix; (5) hypothesis testing with partial and simultaneous tests. The results of the study show that: (1) there is a positive and significant direct effect between lecturer's emotional intelligence on student learning motivation. (2) there is a positive and significant direct effect between interpersonal communication skills on student learning motivation. (3) there is a positive and significant direct effect between the implementation of online learning on student learning motivation. (4) there is a positive and significant direct influence between lecturer's emotional intelligence on the implementation of online learning. (5) there is a positive and significant direct effect between interpersonal communication skills on the implementation of online learning. It is recommended that: (1) Faculty leaders monitor the performance of course lecturers more, conduct training and teach lecturers according to their fields of success and complete work to provide effective learning to students; (2) Lecturers or teaching staff will further improve their discipline and responsibility in carrying out their duties and obligations appropriately; (3) Students further optimize their own abilities by implementing any knowledge gained; (4) For future researchers, it is hoped that they can conduct further research related to lecturers' emotional intelligence, interpersonal communication, implementation of online learning, and student learning motivation by adding other factors.

Keywords: *Learning Motivation; Emotional Intelligence; Interpersonal Communication; Implementation Of Online Learning*

© 2021 I Putu Agus Artana Yasa, Abdul Kadim Masaong, Intan Abdul Razak
Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu hal penting dan disadari oleh para pemikir untuk menggapai tujuannya yang akan menjadi target untuk dicapai. Motivasi menurut Mc. Donald dalam Syaiful (2011: 148) adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar akan banyak memberikan manfaat sebagai energi pembangkit, energi pengontrol jalannya proses yang berupa penyelesaian tujuan dengan konsisten, serta kesungguhan seseorang dalam menekuni proses pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi banyak sebab, salah satu diantaranya adalah kecerdasan emosional dosen.

Kecerdasan emosional dosen merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber semangat, informasi, hubungan, serta pengaruhnya untuk menciptakan situasi belajar yang menarik bagi mahasiswa. Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf (1999), berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami, dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi. Dosen mempunyai semua hal mengenai

kewenangan untuk menciptakan ruang pembelajaran yang lebih baik bagi mahasiswa melalui kebijakan-kebijakannya demi mencapai pembelajaran yang baik.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh dosen untuk menciptakan suasana, keinginan, dan semangat mengembangkan kegiatan belajar bagi mahasiswanya. Salah satu cara bagi dosen untuk melakukan pembimbingan bagi mahasiswanya adalah dengan memotivasi mahasiswa dengan berbagai hal yang dapat membantu mahasiswanya menjadi lebih giat dalam belajar. Dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dosen maka mahasiswa dapat terdorong untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Selain kedua faktor tersebut pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Pembelajaran daring merupakan suatu metode belajar mengajar tanpa batas jarak dengan menggunakan media elektronik sebagai alat bantu yang baik berupa e-learning, videocall, teleconference, whatsapp, email dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan Arief S. Sadiman (2011:7), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

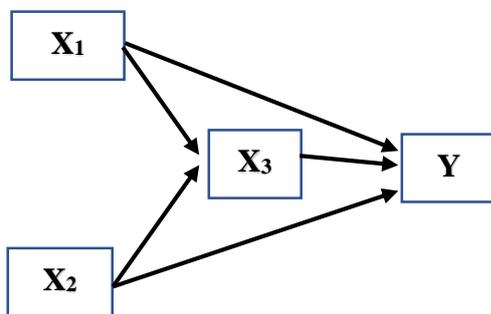
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat rumusan sebagai berikut: (1) pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa; (2) pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa; (3) pengaruh langsung pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa; (4) pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa; (5) pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis jalur

(*path analysis*). Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang primer. Jenis ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh keempat variabel yaitu, kecerdasan emosional dosen, kemampuan komunikasi interpersonal dan pelaksanaan pembelajaran daring, dengan yaitu motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan emosional dosen (X_1), kemampuan komunikasi interpersonal (X_2), dan pelaksanaan pembelajaran daring (X_3). Variabel terikat terdiri dari satu variabel adalah motivasi belajar mahasiswa (Y).



Gambar 1: Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel kecerdasan Emosional Dosen

X_2 = Variabel kemampuan Komunikasi Interpersonal

X_3 = Variabel pelaksanaan Pembelajaran Daring

Y = Variabel motivasi Belajar Mahasiswa

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Alasannya agar penentuan sampel pada setiap jurusan dilakukan dengan alokasi proporsional dan sampel yang diambil lebih proporsional.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Yamane*, yang disajikan berikut ini:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \text{ (Taro Yamane, 1973: 1088).}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi 413 responden

d² = Nilai Presisi (ditentukan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

1 = Angka Konstan

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Jurusan		Jumlah Sampel	Jumlah Populasi
1	MP	$\frac{71}{413} \times 81$	= 14 orang	71 orang
2	PGSD	$\frac{192}{413} \times 81$	= 37 orang	192 orang
3	PG-PAUD	$\frac{65}{413} \times 81$	= 13 orang	65 orang
4	BK	$\frac{49}{413} \times 81$	= 10 orang	49 orang
5	PLS	$\frac{36}{413} \times 81$	= 7 orang	36 orang
Jumlah			81 orang	413 orang

Berdasarkan hasil tabel perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 81 orang mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Persamaan Sub-Struktur I

Persamaan struktural atau juga disebut model struktur, yaitu apabila setiap variabel terikat/endogen (Y) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel bebas/eksogen (X).

$$Y = \rho yX_1 + \rho yX_2 + \rho yX_3 + e$$

Tabel 2. Nilai Keofisien Korelasi Antar Variabel Sub-Struktural I

Col	X ₁	X ₂	X ₃	Y
X ₁	1,0000	0,6279	0,7053	0,5654
X ₂	0,6279	1,0000	0,7321	0,3481
X ₃	0,7053	0,7321	1,0000	0,3934
Y	0,5654	0,3481	0,3934	1,0000

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Setelah diperoleh nilai keofisien korelasi selanjutnya dicari nilai keofisien jalur sub-struktural I. Adapun hasil perhitungan keofisien jalur sub-struktural I diuraikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Keofisien Jalur Sub-Struktural I

Variabel	Koefisien Jalur
X ₁	0, 3213
X ₂	0, 4393
X ₃	0, 3644
e	0, 7226

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Selanjutnya setelah diperoleh nilai hasil keofisien jalur nilainya dimasukkan dalam persamaan sub-struktur I sebagai berikut:

$$Y = 0,3213X_1 + 0,4393X_2 + 0,3644X_3 + 0,7226e_i$$

Persamaan Sub-Struktur 2

$$X_3 = \rho_{yX_1} + \rho_{yX_2} + e$$

Sebelum mencari nilai persamaan sub-struktural 2 maka dihitung terlebih dahulu nilai

Tabel 4 Nilai Keofisien Korelasi Antar Variabel Sub-Struktural 2

Col	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1,0000	0,6279	0,7053
X ₂	0,6279	1,0000	0,7321
X ₃	0,7053	0,7321	1,0000

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Setelah diperoleh nilai keofisien korelasi selanjutnya dicari nilai keofisien jalur sub-struktural 2. Adapun hasil perhitungan keofisien jalur sub-struktural 2 diuraikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Keofisien Jalur Sub-Struktural 2

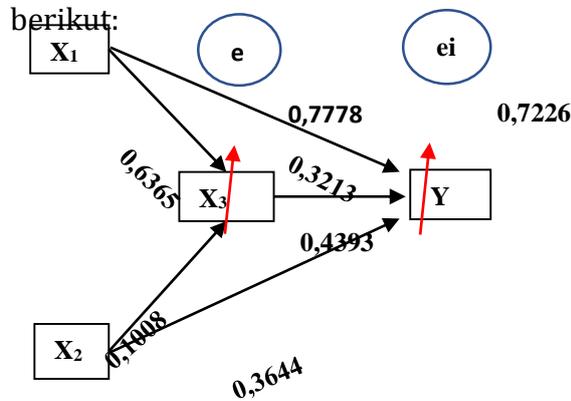
Variabel	Koefisien Jalur
X ₁	0, 6365
X ₂	0, 1008
e	0, 7778

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Selanjutnya setelah diperoleh nilai hasil keofisien jalur nilainya dimasukkan dalam persamaan sub-struktur 2 sebagai berikut:

$$X_3 = 0,6365X_1 + 0,1008X_2 + 0,7778e_i$$

Setelah diperoleh nilai persamaan sub-struktural 1 dan nilai persamaan sub-struktural 2 maka nilai tersebut dimasukan ke diagram path (diagram jalur) sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Jalur Struktural Keseluruhan Beserta Nilai Keofisien Jalurnya

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Adapun hasil uji t atau uji parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Var	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
db=77			
X ₁ -Y	2,3747	1,671	t _{hitung} ≥ t _{tabel} H ₀ ditolak H ₁ diterima Berpengaruh Signifikan
X ₂ -Y	3,5370	1,671	t _{hitung} ≥ t _{tabel} H ₀ ditolak H ₁ diterima Berpengaruh Signifikan
X ₃ -Y	2,1188	1,671	t _{hitung} ≥ t _{tabel} H ₀ ditolak H ₁ diterima Berpengaruh Signifikan
Var	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
db=78			

X₁-X₃	5,9505	1,671	$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 diterima Berpengaruh Signifikan
X₂-X₃	6,4307	1,671	$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 diterima Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Uji Hipotesis Simultan

Uji simultan dikenal dengan Uji F, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Adapun hasil uji F atau uji serentak dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

Var	F_{hitung}	F_{tabel} db1=3 db2=77	Kesimpulan
X₁,X₂,X₃ - Y	12,5505	2,72	$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 diterima Berpengaruh Signifikan Secara bersama-sama

Var	F_{hitung}	F_{tabel} db1=2 db2=78	Kesimpulan
X₁,X₂ - X₃	54,9306	3,11	$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 diterima Berpengaruh Signifikan Secara bersama-sama

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Besar Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

Pengaruh langsung adalah pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen sedangkan pengaruh tak langsung adalah pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel eksogen lainnya. Adapun perhitungan besar pengaruh langsung dan tak langsung di uraikan sebagai berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi Total Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), Kemampuan Komunikasi Interpersonal (X_2), Pelaksanaan Pembelajaran Daring (X_3) terhadap Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Variabel Eksogen (X)	Variabel Endogen (Y)		Pengaruh Total
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	
X_1	10,32%	17,44%	27,76%
X_2	19,30%	20,58%	39,88%
X_3	13,28%	19,53%	32,26%
Total Pengaruh			99,9%
Residu			0,1%

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Tabel 9 Rekapitulasi Total Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), Kemampuan Komunikasi Interpersonal (X_2) Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring (X_3)

Variabel Bebas Eksogen (X_1, X_3)	Variabel Endogen (X_3)		Pengaruh Total
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	
X_1	40,51%	4,03%	44,54%
X_2	1,02%	4,03%	5,05%
Total Pengaruh			49,59%
Residu			50,41%

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kecerdasan emosional dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa (X_1 ke Y) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r-hitung untuk variabel kecerdasan emosional dosen dan motivasi belajar mahasiswa diperoleh sebesar 0,565 sedangkan nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=81-2=79$ sebesar 0,220. jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai r-hitung masih lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel ($0,565 > 0,220$). Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} ($t_{hitung} > t_{daftar} = 7,318 > 2,00$) atau harga t_{hitung} telah berada di luar penerimaan H_0 . Sehingga korelasi di atas benar-benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa

pengaruh dari kecerdasan emosional dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan 95% kecerdasan emosional dosen pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa besarnya koefisien korelasi 0,3136, dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 31,36%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Adjie Prasetya Bakti pada tahun (2015) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/ 2016 dengan diketahui nilai r hitung sebesar 0,451 dengan $p = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin baik kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula motivasi belajar, sebaliknya semakin kurang kecerdasan emosional maka semakin kurang pula motivasi belajar.

Selanjutnya penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozali dan Juliana (2017) mengatakan bahwa kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mempunyai sifat yang positif, dengan artian bahwa bila terjadi peningkatan kecerdasan emosional maka motivasi belajar dari peserta didik akan meningkat.

2. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (X_2 ke Y) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r-hitung untuk variabel kemampuan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar mahasiswa diperoleh sebesar 0,348 sedangkan nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=81-2=79$ sebesar 0,220. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai r-hitung masih lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel ($0,348 > 0,220$). Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} ($t_{hitung} > t_{daftar} = 3,30 > 2,00$) atau harga t_{hitung} telah berada di luar penerimaan H_0 . Sehingga korelasi di atas benar-benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh dari kemampuan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa, diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan 95% kemampuan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar

mahasiswa besarnya koefisien korelasi 0,1211, dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 12,11%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kemampuan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa diterima.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Muhammad Kusman pada tahun (2019) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya komunikasi interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar para siswa. Hal ini ditunjukkan pada prosentase 66,04%. Sementara motivasi belajar adalah 67,78%. Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi belajar secara baik dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizi Abubakar (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa memiliki sikap positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, sebagaimana yang dijelaskan teori pengungkapan diri (*Self Disclosure Theory*) yang dikemukakan oleh Sydney Marshall Jourad.

3. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (X_3 ke Y) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r_{hitung} untuk variabel pelaksanaan pembelajaran daring dan motivasi belajar mahasiswa diperoleh sebesar 0,393 sedangkan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=81-2=79$ sebesar 0,220 . jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai r_{hitung} masih lebih besar dbandingkan dengan nilai r_{tabel} ($0,393 > 0,220$). Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} ($t_{hitung} > t_{daftar} = 3,80 > 2,00$) atau harga t_{hitung} telah berada di luar penerimaan H_0 . Sehingga korelasi di atas benar-benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar, diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan 95% pelaksanaan pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa besarnya koefisien korelasi 0,1547, dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 15,47%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif

pelaksanaan pembelajaran daring terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa diterima.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ayu Parawanti pada tahun (2019) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran berbasis *E-Learning Model Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN)" Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran berbasis *e-Learning model blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 50,4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristawati (2017) juga selaras dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelaksanaan pembelajaran terhadap variabel motivasi belajar. pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan beberapa alat pendukung seperti handphone, jaringan internet, tenaga pendidik dan peserta didik dimana setiap proses pembelajaran daring ini serta merta dapat meningkatkan motivasi belajar apabila dilaksanakan dengan baik dan terkelola dengan baik antara tenaga pendidik dan peserta didik melalui pemanfaatan pembelajaran daring, interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran daring akan terasa lebih realistis apabila setiap peserta didik dan tenaga pendidik dapat berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran daring berlangsung sehingga mampu terciptanya umpan balik yang semakin menghidupkan suasana pembelajaran daring.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dosen terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring (X_1 ke X_3) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r_{hitung} untuk variabel kecerdasan emosional dosen dan pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh sebesar 0,705 sedangkan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=81-2=79$ sebesar 0,220 . jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai r_{hitung} masih lebih besar dbandingkan dengan nilai r_{tabel} ($0,705 > 0,220$). Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{daftar}} = 8,84 > 2,00$) atau harga t_{hitung} telah berada di luar penerimaan H_0 . Sehingga korelasi di atas benar-benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dosen terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel kecerdasan

emosional dosen memiliki pengaruh terhadap variabel pelaksanaan pembelajaran daring besarnya koefisien korelasi 0,4974, dengan kata lain hubungan dari kedua variabel yakni sebesar 49,74%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional dosen terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diterima.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Roudloh (2013) dimana ia meneliti pengembangan visual foto ekspresi sebagai sara pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Dalam risetnya ia menemukan bahwa melalui media "Foto ekspresi" yang berisi makna sosial emosional guru dapat lebih mudah memberikan pemahaman yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan melalui pembelajaran visual para anak-anak menjadi lebih aktif, tidak bosan, dan lebih termotivasi dalam menerima pembelajaran.

Lebih lanjut Roudloh (2013) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media visual tersebut mampu meningkatkan sosial emosional anak didik dengan adanya perubahan yang terjadi tersebut dapat merubah tingkah laku dari anak didik. Dengan demian bahwa penggunaan pembelajaran daring dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional setiap anak sehingga pembelajaran yang dilakukan akan dapat tercapat serta menjadi baik dalam usaha mendidik siswa.

5. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring (X₂ ke X₃) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r -hitung untuk variabel kemampuan komunikasi interpersonal dan pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh sebesar 0,732 sedangkan nilai r -tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=81-2=79$ sebesar 0,220 . jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai r -hitung masih lebih besar dbandingkan dengan nilai r -tabel ($0,732 > 0,220$). Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} ($t_{hitung} > t_{daftar} = 9,55 > 2,00$) atau harga t_{hitung} telah berada di luar penerimaan H_0 . Sehingga korelasi di atas benar-benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap variabel pelaksanaan pembelajaran daring besarnya koefisien korelasi 0,5360, dengan kata lain

hubungan dari kedua variabel yakni sebesar 53,60%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kemampuan komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diterima.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Said Rafi Apta (2020) bahwa komunikasi interpersonal dan pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan adanya komunikasi yang terarah dan berlangsung sesuai dengan ranahnya apalagi didalam pembelajaran daring sudah pasti sangat memberikan dampak yang signifikan, pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan bantuan media internet sebagai penghubung dengan adanya kelancaran komunikasi didalamnya akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terkesan membuat peserta didik menjadi bosan. Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik dan tenaga pendidik akan dapat berguna dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarini Cahyadiana (2020) bahwa komunikasi interpersonal dan proses pembelajaran daring memiliki kaitan yang positif hal ini disebabkan oleh dalam proses pembelajaran daring, komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik dan interaktif. Dibutuhkan kreatifitas dari guru untuk bisa berkomunikasi interpersonal dengan siswa agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran daring dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga terjalin relasi harmonis dalam belajar. Hakekatnya pembelajaran daring dan komunikasi interpersonal adalah bentuk pembelajaran yang dikombinasikan untuk menyesuaikan dengan keadaan di masa pandemi covid-19 agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung meski dengan memaksakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tetap dapat dilaksanakan dengan maksimal apabila tenaga pendidik memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi untuk tetap menciptakan ketertarikan peserta didik untuk tetap belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo; (2) terdapat pengaruh langsung

positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo; (3) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo; (4) terdapat Pengaruh langsung positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dosen terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo; (5) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

REFERENSI

- Djafri, Novianty. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Empati dan Motivasi Terhadap Budaya Organisasi*. Jurnal Manajemen Vol. 19, No. 01, Februari 2015 59-73.
- Djafri, Novianty. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Manajemen Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Di Provinsi Gorontalo*. Seminar Nasional Riset Inovatif Vol 4, Tahun 2015
- Djafri, Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Edi, Syarwani. (2016:2). *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Masaong, A. K. & Tilome, A. 2014. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan Yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta.
- Maemunah, M., Herman, H., & Rahmatullah, R. (2018). *Kecerdasan Emosional Dan Berfikir Logis Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 1(2), 66-73.
- Mantu, A., Masaong, A.K., & Anismantu, A. (2018). *Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap pengembangan karakter guru sekolah dasar negeri di kecamatan botumoito*. Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Vol. 3 No. 1 (2).
- Masiaga, F., Masaong, A.K., & Arsyad, A. (2018). *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Visioner, Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Etos Kerja Guru (Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bualemo)*. Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Vol. 3 No. 1 (2).
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi Dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali



Sitepu, (2012). *Hubungan Motivasi Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik*. Jakarta: EGC

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta. PT Bumi Aksara.